
**STRATEGI PENGELOLAAN TELAGA SARANGAN SEBAGAI DESTINASI WISATA
MAGETAN JAWA TIMUR PASCA PANDEMI**

Oleh

Dodik Prakoso Eko Hery Suwandojo¹, Suswanto²^{1,2}**Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta**Email: [1dodikprakoso@stipram.ac.id](mailto:dodikprakoso@stipram.ac.id), [2suswanto3012@gmail.com](mailto:suswanto3012@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian berjudul “Strategi Pengelolaan Telaga Sarangan Sebagai Destinasi Magetan Jawa Timur Pasca Pandemi” ini bertujuan untuk meningkatkan potensi daya tarik wisata dan atraksi wisata yang ada pada Obyek Wisata Telaga Sarangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif eksploratif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai meliputi wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis SWOT.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata, Obyek Wisata Telaga

PENDAHULUAN

Industri pariwisata berfungsi sebagai mesin penggerak perekonomian dunia yang berkontribusi bagi kemakmuran sebuah negara. Pariwisata yang direncanakan dengan baik dapat memberi manfaat bagi masyarakat di sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata dilihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata yang dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang (Utama, 2017). Pariwisata sebagai industri mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi negara Indonesia (Feriadin dkk., 2021).

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi pariwisata yang besar, salah satunya adalah Telaga Sarangan yang berada di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Potensi pariwisata Provinsi Jawa Timur sangat beragam dengan keunggulannya masing-masing, baik itu destinasi wisata alam, budaya, sejarah, dan sebagainya. Telaga Sarangan merupakan *leading* sektor pariwisata di perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Beberapa atraksi wisata di Telaga Sarangan diantaranya adalah Air Terjun Tirtosari, Pesona Telaga Sarangan, Kampong Pinus Sarangan, dan Air Terjun Jarakan.

Keindahan Telaga Sarangan dengan udaranya yang sejuk beserta air terjunnya serta atraksi menarik lainnya layak untuk dikunjungi wisatawan ditambah lagi dari sisi sejarahnya. Daya tarik wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Di dalam kawasan Telaga Sarangan terdapat Telaga Wahyu yang biasa dipakai sebagai sarana *outbond*, kegiatan budaya dan pencinta alam. Untuk melengkapi kebutuhan wisatawan berwisata di Telaga Sarangan terdapat berbagai usaha kuliner yang dikelola oleh warga, seperti bakso, jagung bakar, ayam bakar, ronde, kopi, nasi pecel, sate ayam dan sate kelinci yang menjadi menu khas Telaga Sarangan. Namun demikian perlu dilakukan pengelolaan Telaga Sarangan yang lebih baik untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang kreatif dan berkelanjutan terhadap pesaingnya. Pengelolaan Obyek Wisata Telaga Sarangan memerlukan campur tangan semua elemen pentahelik, masyarakat, swasta, pemerintah, dan institusi pendidikan. Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan yang menaungi pariwisata memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pengelolaan Telaga Sarangan mengingat destinasi ini memiliki potensi daya tarik yang besar untuk menambah pendapatan

daerah maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dari latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan lingkungan internal maupun eksternal dari daya tarik Wisata Telaga Sarangan?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung strategi pengembangan daya tarik wisata Telaga Sarangan?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata Telaga Sarangan menggunakan analisis *SWOT*?

Batasan masalah dalam penelitian ini tentang Strategi Pengelolaan Telaga Sarangan Sebagai Destinasi Wisata di Magetan Jawa Timur Pasca Pandemi berdasarkan komponen pariwisata. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi pengelola, masyarakat, dan pemerintah.

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan komponen pariwisata di Telaga Sarangan.
2. Menganalisis keadaan lingkungan internal maupun eksternal sebagai bahan pijakan pertimbangan dan evaluasi bagi pengelola.
3. Merumuskan strategi pengelolaan Telaga Sarangan yang dapat memberikan solusi alternatif dengan menggunakan analisis *SWOT*.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran umum tentang potensi dan komponen pariwisata di Telaga Sarangan sebagai bahan masukan bagi pengelola, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya mengembangkan daya tarik wisata Telaga Sarangan.
2. Memberikan evaluasi bagi pengelola, masyarakat, dan pemerintah untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan pengembangan Obyek Wisata Telaga Sarangan dimasa datang.

Ruang lingkup penelitian tentang “Strategi Pengelolaan Telaga Sarangan Sebagai Destinasi Wisata Magetan Jawa

Timur Pasca Pandemi” terdiri atas 2 (dua) bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Telaga Sarangan di Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini berdasar kepada kondisi masyarakat di Kecamatan Magetan yang berfungsi sebagai data awal untuk mendukung penelitian. Pembahasan dalam ruang lingkup substansi ini meliputi kegiatan mengidentifikasi kegiatan wisata yang dilakukan pada Obyek Wisata Telaga Sarangan, mengidentifikasi komponen-komponen pariwisata yaitu atraksi, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta akomodasi, dan kelembagaan.

LANDASAN TEORI

Pariwisata menurut Soekadijo (dalam Pitanatri, 2020) adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Adapun istilah pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Perkembangan pariwisata didukung oleh empat komponen dasar kepariwisataan atau atraksi wisata yang harus dimiliki oleh setiap obyek wisata yaitu: *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (amenitas), *ancillary* (fasilitas) (Alvianna dkk., 2020).

Potensi dan daya tarik wisata di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan. Lebih lanjut berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu sehingga menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya. Sedangkan menurut Syamsu (2018), menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah

sesuatu yang menarik yang dapat menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari.

Pengertian Objek wisata menurut SK Menparpostel No. Km 98 PW. 102 MPPT-87, adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Obyek wisata telaga adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam dengan menggunakan telaga sebagai pusat daya tarik wisata, sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus eksploratif, yang menggambarkan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya (Moleong, 2021). Dalam penelitian kualitatif ini data yang akan didapatkan adalah berupa makna dibalik berbagai fenomena yang muncul di lapangan. Selain itu desain penelitian dari pendekatan kualitatif cenderung umum dan fleksibel mengikuti perkembangan dari proses penelitian. Pendekatan kasus eksploratif banyak dipakai dalam penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian (Hermawan, 2009). Dalam penelitian kualitatif, peneliti belum memiliki gambaran akan definisi atau konsep penelitian (Mantra, 2004). Peneliti akan mengajukan pertanyaan “*what*” untuk menggali informasi lebih jauh. Sifat dari penelitian ini

adalah kreatif, fleksibel, terbuka, dan semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi.

Tujuan penelitian ini untuk membuat topik baru lebih dikenal oleh masyarakat luas, memberikan gambaran dasar mengenai topik bahasan, menggeneralisasi gagasan dan mengembangkan teori yang bersifat tentatif, serta membuka kemungkinan akan diadakannya penelitian lanjutan terhadap topik yang dibahas. Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menentukan teknik dan arah yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya (Abadi, 2006). Penelitian ini menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana Strategi Pengelolaan Telaga Sarangan Sebagai Destinasi Wisata Magetan Jawa Timur Pasca Pandemi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Telaga Sarangan karena keunikannya dengan pasir putihnya namun belum dikelola secara optimal. Penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan dari bulan Januari hingga Februari 2022.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang didapat langsung dari informan atau objek yang diteliti yaitu berupa observasi lapangan, wawancara dengan pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan serta masyarakat sekitar di Magetan.
- b. Data Sekunder, adalah data kedua atau data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder berfungsi untuk membantu mengungkap data yang diharapkan. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku, website, jurnal, hasil dokumentasi ataupun laporan yang telah tersedia mengenai informasi terkait Telaga Sarangan.

Dalam penelitian kualitatif, data di atas kemudian dikumpulkan dengan beberapa teknik antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*),

penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), dan triangulasi.

Setelah kredibilitas data teruji, maka perlu dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut Fatimah (2016), analisis SWOT berperan penting dalam jenis bisnis apapun karena tujuannya untuk membuat kerangka situasi dan kondisi dalam suatu perusahaan dari sudut pandang SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Sehingga analisis ini dijadikan instrumen dalam menemukan masalah dari 4 (empat) sisi yang berbeda yaitu: bagaimana kekuatan (*Strength*) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (*Opportunities*), bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) yang mencegah keuntungan, kekuatan (*Strength*) mampu menghadapi ancaman (*Threats*) yang ada dan bagaimana mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) yang membuat ancaman (*Threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menjelaskan bagaimana proses dilakukan dan apa yang diamati selama penelitian di Obyek Wisata Telaga Sarangan. Dari observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pengelolaan Telaga Sarangan masih perlu ditingkatkan lagi. Dukungan dan peran pemerintah serta seluruh pemangku kepentingan pentahelik sangat diperlukan. Aksesibilitas menuju ke Telaga Sarangan sudah cukup bagus, terbukti dengan jalanan yang sudah diaspal sehingga mudah diakses oleh kendaraan mobil dan motor.

Atraksi yang dimiliki Telaga Sarangan sebagai destinasi wisata sebenarnya sudah cukup memadai meskipun masih perlu ditingkatkan lagi khususnya atraksi yang bersifat budaya. Keindahan alam pegunungan di Telaga Sarangan merupakan atraksi utama yang dapat dinikmati wisatawan ditambah dengan wisata air berupa sepeda air atau perahu bebek dan *speedboat* yang dapat

disewa wisatawan, selain itu ada delman dan kuda tunggang yang juga bisa disewa wisatawan untuk berkeliling telaga. Tidak jauh dari Telaga Sarangan, terdapat tiga buah air terjun yang dapat dikunjungi wisatawan dengan ragam vegetasinya yang didominasi oleh hutan pinus. Ketiga air terjun itu adalah air terjun Watu Ondo, Pundak Kiwo, dan Jarakan. Di dekat pintu masuk salah satu air terjun ini, ada bekas pesawat yang dijadikan monumen mengingat di Kabupaten Magetan terletak Pangkalan Udara TNI AU, yaitu Lanud Iswahyudi. Keterlibatan masyarakat dalam menyediakan produk dan jasa di Obyek Wisata Telaga Sarangan khususnya di area telaga juga sudah nampak. Terlihat ibu-ibu berjualan aneka makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Ada juga penjual kaos sebagai souvenir khas Telaga Sarangan sebagai amenitas sebuah destinasi wisata. Keramah-tamahan pelaku wisata Telaga Sarangan melengkapi atraksi tak benda yang dapat dinikmati wisatawan.

Fasilitas di Telaga Sarangan sudah cukup memadai. Hal ini terbukti dengan adanya lahan parkir yang luas, penginapan, mushola, kamar mandi, dan tempat sampah. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung pihak pengelola berusaha untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada. Sehingga wisatawan bisa merasa nyaman ketika berwisata ke Telaga Sarangan. Meskipun perlu ada upaya promotif agar fasilitas yang disediakan bisa berfungsi dengan maksimal.

Sampah akibat aktivitas berwisata di Telaga Sarangan menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan secara solutif. Pemerintah Kabupaten Magetan belum memberikan kejelasan soal pengelolaan sampah ini. Menyikapi hal ini pihak pengelola tidak tinggal diam dengan tetap berusaha menjaga kebersihan Telaga Sarangan sesuai kemampuan mereka. Pemerintah perlu merespon dengan cepat dan bijaksana terkait pengelolaan sampah ini, sehingga sampah

tidak hanya menjadi limbah yang akan mengurugi keindahan Telaga Sarangan dan dapat memicu konflik vertikal maupun konflik horisontal.

Terlepas dari permasalahan di atas, masyarakat yang tergabung di dalam pokdarwis Telaga Sarangan tetap menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Forkom-Pokdarwis Telaga Sarangan Ibu Widia Astuti, dengan ramah beliau membagi beberapa informasi penting terkait dengan data dan informasi yang berguna bagi penelitian ini.

Dari pembahasan di atas maka diperoleh jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

a. Apa faktor penyebab kurangnya pengelolaan Telaga Sarangan di Magetan?

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa faktor yang menjadi penyebab, dimulai dari faktor internal yang pertama kurang maksimalnya komunikasi yang terjalin antara pemangku kepentingan secara pentahelik. Kedua, jumlah tempat sampah yang masih kurang memadai. Seiring jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat jumlah sampah yang dihasilkan juga akan meningkat. Ketiga, walaupun SDM di Desa Magetan sangat antusias namun masih perlu ditingkatkan lagi. Perlu diberikan edukasi agar SDM nya berkualitas. Keempat, dimasa pandemi dan pasca pandemi, pemerintah dan pengelola tetap harus memberikan himbauan sebagai upaya promotif kepada pengelola dan wisatawan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

Faktor eksternal berasal dari regulasi yang masih berbentuk Peraturan Desa (Perdes), Pemerintah Kabupaten Magetan belum membuat peraturan tentang tatakelola Telaga Sarangan sehingga pengembangan Obyek Wisata Telaga Sarangan belum maksimal. Hal lain adanya sampah yang mengganggu keindahan telaga, peran pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ini sangat penting. Semua berharap kedepannya dengan tatakelola Telaga Sarangan yang lebih baik

akan mampu bersaing dengan obyek wisata lainnya. Promosi yang dilakukan sudah cukup bagus. Pengelola bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan bekerja sama mempromosikan Telaga Sarangan. Promosi dilakukan secara konvensional dan secara digital menggunakan sosial media sebagai platform untuk mempromosikan Telaga Sarangan seperti instagram, facebook, youtube dan lain-lain.

b. Bagaimana strategi yang ditawarkan dalam meningkatkan pengelolaan di Telaga Sarangan Magetan?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengelola, pemerintah, dan masyarakat berkaitan dengan strategi pengelolaan Telaga Sarangan perlu ditingkatkannya komunikasi dan koordinasi antara seluruh elemen pentahelik yang terlibat di Telaga Sarangan. Sehingga seluruh permasalahan yang timbul baik yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan lingkungan eksternal mereka dapat direspon dan diselesaikan dengan baik.

Pembahasan

Kabupaten Magetan terletak di perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Telaga Sarangan dikenal dengan nama lainnya Telaga Pasir yang terletak di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut dan terletak di lereng Gunung Lawu, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Telaga ini berjarak sekitar 16 kilometer sebelah barat Kota Magetan.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini tentang peta batas administrasi Kabupaten Magetan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Magetan

Luas wilayah daratan kabupaten Magetan adalah 668,84 Km, dengan luas wilayah menurut kecamatan sebagai berikut:

Luas Wilayah Kabupaten Magetan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
Pocol	51,31	7,45
Parang	71,64	10,40
Lembayan	54,85	7,96
Takeran	25,46	3,70
Nguntoronandi	16,72	2,43
Kawedanan	39,13	5,68
Magetan	21,41	3,11
Ngariboyo	39,13	5,68
Plaosan	66,09	9,59
Sideorejo	39,15	5,68
Panekan	64,23	9,32
Sukomoro	33,05	4,80
Bendo	42,09	6,23
Maospati	25,26	3,67
Karengrejo	15,15	2,20
Karas	35,29	5,12
Barat	22,72	3,30
Kartoharjo	25,03	3,63
Magetan	668,84	100,00

Tabel 1 Luas Wilayah Kabupaten Magetan Menurut Kecamatan

Sumber data: BPS Kabupaten Magetan

a. Keadaan Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Magetan bervariasi, dengan posisi berada pada ketinggian antara 25 meter - 100 meter di atas permukaan laut, dengan luas sekitar 14.334,19 Ha atau 20,28% ketinggian antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut sekitar 34.078,17 Ha (49,47% dari luas total).

b. Keadaan Geologi

Keadaan geologi di Kabupaten Magetan didominasi Lahar Lawu yang tersusun oleh komponen andesit, dan sedikit batu apung dengan berbagai bentuk dan ukuran. Luas Lahar Lawu di Kabupaten Magetan sekitar 28,534,64 atau 40,48 dari luas Kabupaten Magetan.

c. Keadaan Hutan

Sepertiga wilayah Kabupaten Magetan adalah hutan, dengan perbandingan luas wilayah Kabupaten Magetan 668,84 Km dengan luas kawasan hutan lindung 3,982,40 dan hutan permanen seluas 2,958,24 sehingga tutupan hutan di Kabupaten Magetan 7,263,64 hektar atau 36,81%, artinya, untuk mempromosikan tutupan hutannya sebesar 31% Kabupaten Magetan telah berada pada ambang yang diamanatkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan kehutanan secara komprehensif sebesar 30%.

d. Keadaan Telaga Sarangan

Kawasan Telaga Sarangan merupakan daerah telaga yang berada di lereng Gunung Lawu yang juga merupakan objek wisata yang menyajikan pemandangan telaga yang luas, bersih dengan keindahan alamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pengelolaan Obyek Wisata Telaga Sarangan dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti menjaga kebersihan telaga, serta fasilitas umum yang tersedia. Akses menuju ke Telaga Sarangan sudah cukup bagus, tidak butuh waktu lama untuk menuju ke Obyek Wisata Telaga Sarangan. Jarak tempuh dari Yogyakarta sekitar empat jam menuju ke perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Fasilitas merupakan bagian dari amenities di sebuah destinasi wisata. Fasilitas meliputi lahan parkir kendaraan pengunjung, mushola, toilet, tempat sampah, dan spot photo. Sujibto & TS (2021), menyatakan bahwa keberadaan spot photo saat ini menjadi sebuah kebutuhan wisatawan untuk aktualisasi dirinya dalam setiap kegiatan. Untuk itu keberadaan spot photo bagi wisatawan perlu ditambah, selain jumlah tempat sampah. Tempat sampah sebagai penunjang kebersihan dan kenyamanan berwisata di destinasi wisata Telaga Sarangan dari sisi jumlah masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung,

apalagi disaat musim liburan dan akhir pekan dimana biasanya terjadi peningkatan jumlah wisatawan. Analoginya berbanding lurus antara jumlah wisatawan dan sampah yang dihasilkannya. Semakin banyak wisatawan maka sampah yang dihasilkan wisatawan akan semakin banyak pula. Keterbatasan jumlah tempat sampah mengakibatkan daya tampung sampah terbatas, sehingga sampah berceceran dimana-mana dan berpotensi mengganggu keindahan Telaga Sarangan.

Sumber daya manusia (SDM) menjadi tulang punggung sebuah destinasi wisata. Ibu Yanti sebagai ketua pengelola menyatakan dalam wawancaranya kepada peneliti, bahwa SDM di Telaga Sarangan cukup kompak dan antusias. Mereka cukup memahami keberadaan Telaga Sarangan yang dapat menjadi industri pariwisata dan mata pencaharian utama mereka sehingga berdampak secara langsung terhadap perekonomian disana. Dalam pengelolaan Telaga Sarangan sebagai destinasi wisata sudah melibatkan masyarakat dengan membentuk organisasi antara lain kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang masing-masing berperan aktif dalam pengembangan wisata Telaga Sarangan. Hal ini sejalan dengan Pedoman Kelompok Sadar Wisata yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata pada 2012 (Syah, 2017).

Potensi wisata pada destinasi wisata banyak ragamnya, diantaranya potensi wisata alam, potensi wisata budaya, dan potensi wisata buatan. Ditinjau dari kondisi geografisnya potensi wisata alam di Telaga Sarangan sangat banyak. Kondisi alamnya yang berbukit-bukit memberikan pemandangan yang indah dan suasana sejuk. Keberadaan telaga menjadi daya tarik utama wisata alam Telaga Sarangan dengan aktifitas wisata air (tirta) menggunakan *speed boat* dan sepeda air. Selain itu terdapat pula wisata berkuda di tepi telaga serta aneka kuliner untuk melengkapi kegiatan wisata.

Pendampingan pengelolaan dan pendanaan saat ini sudah difasilitasi oleh pemerintah khususnya dari Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Kabupaten Magetan baik dari fisik maupun non fisik.

Komunikasi antar warga melalui organisasi pokdarwis dan pokmaswas berjalan cukup baik. Komunikasi secara langsung maupun menggunakan grup *whatsapp* yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Meskipun demikian keberadaan grup ini belum berfungsi secara optimal.

Dalam hal keamanan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sejauh ini sangat aman karena berdekatan dengan pemukiman warga. Disamping itu di pos redistribusi, penjaga senantiasa meneliti setiap mobil dan motor yang keluar-masuk.

SDM Telaga Sarangan mampu berkomunikasi dengan baik kepada pelanggan baik internal maupun eksternal, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan pengelola, SDM melayani dengan sepenuh hati dan penuh ramah sehingga menjadi daya tarik sendiri. Dengan SDM yang berkualitas dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai harapan wisatawan, hal ini didapatkan peneliti dari hasil observasi.

Kepatuhan masyarakat dan wisatawan dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi masih kurang. Hal ini ditemukan peneliti saat melakukan observasi, terlihat banyak yang abai tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, maupun mencuci tangan.

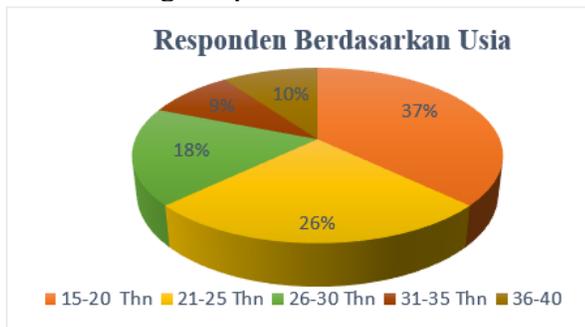
Kebersihan Telaga Sarangan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih kurang. Ditemukan banyak sampah yang terkesan dibiarkan sehingga mengganggu keindahan Telaga Sarangan. Pengunjung yang datang tidak membuang sampah pada tempat yang disediakan. Selain itu ditemukan juga adanya sampah jerami yang berasal dari sisa makanan kuda di Telaga Sarangan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di Telaga Sarangan, Mas Rizwan, "Sampah jerami ini berasal dari sisa makanan kuda yang berada di Telaga Sarangan. Permasalahan ini sudah berlangsung sejak lama sehingga berpotensi mengganggu keindahan dan

kejernihan air Telaga Sarangan. Sangat disayangkan sekali air jernih dan pasir putih dengan alamnya yang begitu asri harus dikotori oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Seharusnya pemilik kuda di Telaga Sarangan sadar akan hal ini”.

Peran pemerintah di Telaga Sarangan perlu ditingkatkan lagi khususnya dalam mengantisipasi permasalahan sampah. Perlu dilakukan upaya promotif dengan memasang papan himbauan bagi wisatawan agar membuang sampah pada tempatnya. Keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya secara pentahelix perlu ditingkatkan juga sehingga memberikan kontribusi konstruktif kepada pemerintah agar Telaga Sarangan memiliki daya saing di dunia pariwisata sehingga mampu menggerakkan perekonomian masyarakat secara lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini peneliti membagi responden dalam beberapa kategori berdasarkan atas usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

a. Responden berdasarkan usia, dibagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu dari usia 15-20 tahun sebanyak (30 orang), usia 21-25 tahun sebanyak (34 orang), usia 26-30 tahun sebanyak (18 orang), usia 31-35 tahun sebanyak (10 orang) dan usia 36-40 tahun sebanyak (9 orang), seperti tersaji dalam diagram pie di bawah ini:



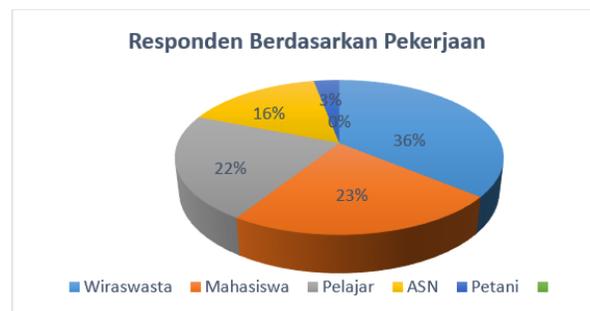
Gambar 2. Responden Berdasarkan Usia

b. Responden berdasarkan jenis kelamin, dibagi menjadi 2 (dua) kategori: laki-laki sebanyak (51 orang) dan perempuan sebanyak (49 orang), seperti dijelaskan dalam diagram pie berikut :



Gambar 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

c. Responden berdasarkan pekerjaan, dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu: wiraswasta sebanyak (36 orang) mahasiswa sebanyak (23 orang), pelajar sebanyak (22 orang), ASN sebanyak (16 orang) dan petani sebanyak (3 orang), seperti tersaji dalam diagram pie berikut:



Gambar 4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Analisis dari faktor internal dan faktor eksternal yang turut mempengaruhi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Faktor Lingkungan Internal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ketua Pokdarwis Obyek Wisata Telaga Sarangan diperoleh informasi dan data dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Obyek Wisata Telaga Sarangan sebagai berikut:

1) Aksesibilitas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Ketua Pokdarwis Telaga Sarangan Ibu Widia Astuti, dia menjelaskan bahwa akses jalan menuju Telaga Sarangan cukup baik, jalanan sudah aspal dan bagus.

- Akses menuju Telaga Sarangan bisa dikatakan tidak ada kendala.
- 2) Fasilitas
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas yang disediakan bagi wisatawan Telaga Sarangan cukup memadai, seperti tersedianya area parkir, mushola, kamar mandi umum, serta adanya sarana penginapan, dan *speedboat* serta sepeda air sebagai wahana wisata air, serta wahana menunggang kuda keliling telaga. Namun ketersediaan jumlah tempat sampah masih kurang.
 - 3) Sumber Daya Manusia (SDM)
Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengelola Telaga Sarangan; masyarakat cukup memahami peranannya sebagai aset utama destinasi wisata. Sebagai SDM mereka sadar dan sangat antusias untuk mengembangkan destinasi wisata yang mereka miliki dengan cara berkelompok dalam organisasi untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi.
 - 4) Potensi
Dari observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa Telaga Sarangan dengan potensi wisata yang luar biasa di Kabupaten Magetan cukup mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya. Didukung oleh keindahan alam dan airnya yang jernih mampu menarik wisatawan untuk berwisata.
 - 5) Pendanaan
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelola Telaga Sarangan diperoleh informasi bahwa pendanaan diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Pendanaan ini berupa program fasilitasi promosi seperti event-event budaya untuk mempromosikan Telaga Sarangan.
 - 6) Kebersihan
Hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh fakta bahwa kebersihan Telaga Sarangan masih kurang. Kondisi ini berasal dari jumlah tempat sampah yang kurang memadai ditambah lagi perilaku wisatawan yang enggan membuang sampah pada tempatnya, sementara pemilik kuda juga enggan membuang sampah jerami dari sisa makanan kudanya ke tempat sampah sehingga hal ini mengurangi keindahan Telaga Sarangan.
 - 7) Organisasi
Dari hasil wawancara dengan ketua pengelola Obyek Wisata Telaga Sarangan diperoleh informasi bahwa mereka memiliki organisasi sebagai alat untuk belajar bersama, berkoordinasi dan berkomunikasi, namun perlu ditingkatkan efektivitasnya lagi.
 - 8) Keamanan
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, aspek keamanan di Telaga Sarangan sudah cukup, karena berdekatan dengan penduduk setempat. Namun demikian pengunjung dianjurkan untuk tetap menjaga barang bawaanya masing-masing.
 - 9) Hubungan Antar SDM
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua pengelola Obyek Wisata Telaga Sarangan, hubungan antar SDM sangat baik melalui Forkom-Pokdarwis.
 - 10) Pelayanan
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pihak pengelola sudah melakukan pelayanan dengan cukup baik. Pihak pengelola memberikan pelayanan dan informasi dengan jelas kepada peneliti. Peneliti juga menemukan keramahan pedagang disana ketika peneliti mendatangi kios mereka.

No	Faktor	Strength	Weakness
1	Aksesibilitas menuju Telaga Sarangan sudah baik.	✓	
2	Fasilitas umum cukup memadai namun jumlah tempat sampah kurang memadai		✓
3	Potensi alam yang indah dan air telaga yang bersih membuat Telaga Sarangan memiliki keunggulan dan di gemari wisatawan.	✓	
4	Kurangnya edukasi terhadap masyarakat dan wisatawan banyak yang membuang sampah sembarangan.		✓
5	Kurangnya kepedulian pemerintah daerah menyebabkan Obyek Wisata Telaga Sarangan tidak berkembang.		✓
6	SDM cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi.	✓	
7	Kreatifitas dan inovasi masih kurang		✓
8	Sudah terjalin hubungan antar organisasi cukup baik	✓	
9	Keamanan sudah cukup baik memberikan rasa aman bagi wisatawan	✓	
10	Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan Obyek Wisata Telaga Sarangan		✓

Table 2. Faktor Analisis Lingkungan Internal

b. Pengaruh Faktor Eksternal

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ketua Pokdarwis Obyek Wisata Telaga Sarangan diperoleh informasi dan data terkait pengaruh faktor eksternal dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan sebagai berikut:

1) Regulasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola setempat diketahui bahwa Telaga Sarangan berada dalam payung hukum Peraturan Desa (Perdes). Namun demikian sejauh ini pengelolaan Telaga Sarangan sudah cukup baik. Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan turut serta memberikan kontribusi agar pengelolaan Telaga Sarangan menjadi baik dan perlu ditingkatkan lagi.

2) Pesaing

Kabupaten Magetan memiliki beberapa daya tarik wisata dengan keunggulannya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ardia dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan diperoleh informasi bahwa pesaing terkuat dari Telaga Sarangan adalah Air Terjun Tirtosari yang lokasinya tidak jauh dari Telaga Sarangan. Namun beliau mengatakan bahwa warga Magetan memiliki kekompakan untuk mempromosikan kedua tempat wisata tersebut secara bersamaan. Keberadaan dua tempat wisata ini sangat penting bagi

masyarakat Magetan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

3) Promosi

Berdasarkan observasi peneliti diperoleh informasi bahwa promosi Telaga Sarangan dilakukan secara konvensional dengan menggelar *event-event* tahunan, serta dilakukan secara digital dengan memanfaatkan media sosial seperti : Youtube, Instagram, Facebook, dan lain-lain.

4) Wisatawan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa wisatawan masih belum paham akan pentingnya kebersihan. Masih banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan dan masih banyak pula yang tidak mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi secara terus-menerus kepada wisatawan tentang perilaku hidup bersih dan penerapan protokol kesehatan pasca pandemi covid-19.

5) Segmen Pasar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan diperoleh informasi bahwa untuk segmen pasar pengunjung Telaga Sarangan cukup variatif berasal dari semua kalangan dan semua usia, wisata Telaga Sarangan cocok sebagai wisata keluarga.

6) Teknologi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh fakta bahwa kondisi perairan Telaga Sarangan tidak sebersih dahulu akibat sampah dan jerami sisa makan kuda. Untuk mengatasi hal ini dibutuhkan alat khusus dengan teknologi untuk membersihkan sampah yang ada di Telaga Sarangan.

No.	Faktor	Opportunities	Threats
1	Regulasi yang cukup baik di Obyek Wisata Telaga Sarangan	✓	
2	Minimnya pesaing menjadi peluang baik untuk Obyek Wisata Telaga Sarangan	✓	
3	Promosi yang terus digencarkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung	✓	
4	Wisatawan kurang patuh peraturan, seperti membuang sampah sembarangan dan abai terhadap protokol kesehatan di masa pandemi		✓
5	Tidak adanya batasan pengunjung atau segmen pasar menjadi peluang baik bagi Obyek Wisata Telaga Sarangan	✓	

Table 3. Faktor Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis SWOT

	Internal	Strength (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
Eksternal		1. Keramah tamahan yang diberikan pihak pengelola memberikan nyaman wisatawan 2. Potensi keindahan alam Telaga Sarangan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan 3. Hubungan antar SDM terjalin cukup baik memberikan kekuatan bagi Obyek Wisata Telaga Sarangan untuk terus berkembang 4. Pemandangan Obyek Wisata di Telaga Sarangan memberikan kesan nyaman dan tenang bagi wisatawan 5. Kekompakan masyarakat Telaga Sarangan menjaga keamanan 6. Antusias warga yang tinggi terhadap pentingnya industri pariwisata.	1. Kebersihan masih kurang, kesadaran warga setempat dan pengunjung masih rendah 2. Kurang maksimalnya hubungan pentabelik antar pemangku kepentingan 3. Pemerintah tidak segera menyelesaikan masalah sampah yang membuat bibir telaga menjadi kotor 4. Kurang tegasnya pengelola terhadap protokol kesehatan di Telaga Sarangan.
	Opportunities (peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
	1. Regulasi yang cukup baik di Obyek Wisata Telaga Sarangan 2. Minimnya pesaing menjadi peluang baik untuk Obyek Wisata Telaga Sarangan 3. Promosi efektif mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung 4. Tidak adanya batasan segmen pasar wisatawan menjadi peluang bagi Obyek Wisata Telaga Sarangan	1. Pemanfaatan SDA dan SDM secara berkelanjutan mulai di rencanakan 2. Merangkul masyarakat sekitar untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pada wisatawan 3. Pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan wisata yang baik	1. Membuat papan petunjuk arah untuk memudahkan wisatawan luar daerah menuju obyek Telaga Sarangan. 2. Merangkul masyarakat untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan 3. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan keterampilan dan kompetensi profesi secara berkesinambungan, sehingga SDM memiliki nilai kompetitif
	Threats (ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
	1. Wisatawan kurang patuh peraturan, seperti membuang sampah sembarangan dan abai terhadap protokol	1. Penerapan standar keamanan khususnya yang berkaitan dengan wahana permainan air, seperti pada wahana speedboat yang ada di	1. Memaksimalkan fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

kesehatan di masa pandemi	Telaga Sarangan guna memberikan keamanan dan kenyamanan wisatawan. 2. Menjadikan Obyek Wisata Telaga Sarangan sebagai obyek wisata unggulan untuk mengantisipasi persaingan dengan obyek wisata lainnya, misalnya melakukan upaya promotif kepada wisatawan untuk mengikuti protokol kesehatan selama berwisata, serta mengajak wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya. 3. Kemampuan potensi SDM yang masih bisa ditingkatkan untuk mengantisipasi keterbatasan pendanaan	2. Meningkatkan peran pemerintah dalam pengembangan Obyek Wisata Telaga Sarangan. 3. Mengajak seluruh elemen pentabelik untuk berperan aktif dalam pengembangan obyek wisata Telaga Sarangan.
---------------------------	---	--

Table 4. Hasil Matriks Analisis SWOT

Dari hasil analisis SWOT diatas dapat disusun sebuah strategi sebagai berikut:

- Strategi *Strength - Opportunities* (S – O)
Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang, yang ada seperti:
- Strategi *Weaknesses - Opportunites* (W - O)
Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan yang ada, seperti:
- Strategi *Strength – Threat* (S – T)
Strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki guna mengatasi ancaman yang ada maupun kemungkinan ancaman yang akan terjadi, seperti :
- Strategi *Weaknesses - Threat* (W – T)
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensif* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Obyek Wisata Telaga Sarangan, Kabupaten Magetan. Telaga Sarangan memiliki potensi yang cukup besar dengan kemudahan akses jalannya, keindahan alamnya, serta berbagai atraksi yang dimilikinya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Namun demikian masih perlu dukungan dari seluruh elemen pentahelik pariwisata, khususnya dari pemerintah terkait dengan pengelolaannya, seperti pengelolaan

sampah dan penerapan protokol kesehatan dalam perilaku berwisata khususnya pasca pandemi. Dengan pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap Telaga Sarangan dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abadi, A. A. (2006). Problematika Penentuan Sampel Dalam Penelitian Bidang Perumahan Dan Permukiman. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 34(2), 138–146.
- [2] Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibillity, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59.
- [3] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- [4] Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- [5] Feriyadin, F., Saufi, A., & Rinuastuti, B. H. (2021). Pengembangan Pariwisata Halal Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 10.
- [6] Hermawan, A. (2009). Penelitian Bisnis, Paradigma Kuantitatif (Business Research, Quantitative Paradigm). *Grasindo, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Jakarta, Indonesia*.
- [7] Mantra, I. B. (2004). *Filsafat penelitian & metode penelitian sosial*. Pustaka Pelajar.
- [8] Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Pitanatri, P. D. S. (2020). *Sejarah perkembangan pariwisata dan definisi pariwisata*. Pariwisata.
- [10] Sujibto, B. J., & TS, S. S. (2021). Dari Nature ke Pamer: Makna dan Motivasi Berwisata Generasi Muda. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(2), 406–423.
- [11] Syah, F. (2017). *Strategi mengembangkan desa wisata*.
- [12] Syamsu, M. N. (2018). Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor sebagai Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(3), 71–84.
- [13] Utama, I. G. B. R. (2017). Tourism destination image of Bali according to European Tourist. *2nd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2017)*, 27–31.